



**NAZHARAT:**  
**JURNAL KEBUDAYAAN**  
**Vol. 29 No. 01, Juni 2023**



**MENGENAL TEATER DUL MULUK DI WILAYAH  
KABUPATEN BATANGHARI**

Muhammad Ilham<sup>1</sup>, Afifah Hana Fitriya<sup>2</sup>, Auliya Fitriani<sup>3</sup>, Dimas Dwi Dinata<sup>4</sup>, Pebri Azmi Pandia<sup>5</sup>, Elvira Nathalia Husna<sup>6</sup>, Nadia Damayanti<sup>7</sup>, Thalia Cahya Nabila Nainggolan<sup>8</sup>, Laila Rahmasari<sup>9</sup>, Dwi Tyastuti<sup>10</sup>, Destrinelli<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

[Muhammadilham2018@gmail.com](mailto:Muhammadilham2018@gmail.com) ; [afifahanafitriya@gmail.com](mailto:afifahanafitriya@gmail.com) ;

[fitrianiauliya94@gmail.com](mailto:fitrianiauliya94@gmail.com) ; [dimasdwidinata17@gmail.com](mailto:dimasdwidinata17@gmail.com) ;

[pebri.azmi2002@gmail.com](mailto:pebri.azmi2002@gmail.com) ; [nathaliahusnaelvira@gmail.com](mailto:nathaliahusnaelvira@gmail.com) ;

[nadiadamayanti.nd06@gmail.com](mailto:nadiadamayanti.nd06@gmail.com) ; [thlchy14@gmail.com](mailto:thlchy14@gmail.com) ;

[lailarahmasari02@gmail.com](mailto:lailarahmasari02@gmail.com) ; [dwityastuti10@gmail.com](mailto:dwityastuti10@gmail.com) ; [destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id)

**Abstrak**

Seni adalah bagian dari kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, sebagai perwujudan keberakalan manusia, seni menjadi bagian kebudayaan yang sangat penting. Salah satu definisi konsep kebudayaan adalah sebagai proses belajar yang besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mempelajari suatu kasus atau fenomena tertentu dengan cara yang terperinci dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok atau sanggar teater Kertas Putih yang terletak di Kabupaten Batanghari. Sanggar ini merupakan sanggar yang masih terus melestarikan teater tradisi Dul Muluk dengan melakukan pengemasan kembali bentuk pertunjukannya menjadi lebih ringan dan cerita yang beragam. Cerita tersebut diambil dari kisah-kisah yang sedang hangat terjadi di lingkungan sosial masyarakatnya. Sampai saat ini sanggar Kertas Putih masih tetap aktif mementaskan pertunjukannya, baik pentas dalam rangka festival tahunan maupun dalam rangka pengisi acara yang ada di Kabupaten Batanghari.

مستخلص

البحث

**Abstract**

**Kata Kunci:** Dul Muluk, Kebudayaan, Kertas Putih, Seni, Teater

كلمات

أساسية

**INTRODUCTION (مقدمة)**

Seni adalah bagian dari kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, sebagai perwujudan keberakalan manusia, seni menjadi bagian kebudayaan yang sangat penting. Salah satu definisi konsep kebudayaan adalah sebagai proses belajar yang besar. Koentjaraningrat (2002) mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh totalitas dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah proses mempelajari.

Sebagai bagian dari budaya yang dimiliki manusia, seni terdiri dari berbagai ragam. Salah satu ragam seni adalah seni daerah. Seni daerah dalam masyarakat Indonesia merupakan suatu khasanah yang dijadikan sebagai kekayaan bangsa. Upaya pemertahanan seni daerah merupakan wewenang sekaligus kewajiban setiap elemen masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki seni daerah tersebut. Hampir setiap masyarakat menginginkan seni daerah tetap bertahan bahkan semakin berkembang. Masalah pemertahanan seni terkait dengan digunakan dan dilestarikan atau tidaknya seni tersebut oleh masyarakat. Artinya, keterkaitan antara peran masyarakat dengan seni yang dimilikinya sangat erat. Oleh sebab itu, pelestarian seni daerah merupakan suatu hal yang harus dilakukan setiap orang atau kelompok orang dengan cara menggunakan atau mengembangkan seni tersebut dalam kehidupan.

Pemertahanan seni daerah harus menjadi agenda yang penting bagi pemerintahan daerah atau masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap khasanah kekayaan bangsanya. Sebagai salah satu seni daerah di Palembang, seni pertunjukan Dulmuluk merupakan "jiwa" masyarakat Palembang yang harus dilestarikan. Dulmuluk merupakan teater tradisional yang bersifat kerakyatan yang terdapat di Sumatra Selatan. Nama Dulmuluk berasal dari tokoh cerita yang terdapat dalam Hikayat Abdul Muluk. Jenis teater tradisional ini oleh masyarakat dikenal dengan nama Dul Muluk atau Dulmuluk. Sebagaimana yang terjadi pada seni tradisional lain, banyak teater tradisional di Sumatera Selatan yang eksistensinya belum diketahui oleh masyarakat secara umum. Tidak seperti seni pertunjukan yang berkembang di Jawa seperti ketoprak ludruk, dan lenong betawi, seni pertunjukan Dulmuluk merupakan teater tradisional yang dirasakan mulai memudar eksistensinya.

Selain itu, seni tradisional ini kurang begitu dikenal, terutama oleh masyarakat di luar Palembang. Hal ini disebabkan pembudidayaan kesenian tradisional tersebut, khususnya seni drama/teater sangat kurang.

Seperti hal-hal yang umumnya melekat pada teater tradisional, seperti menceritakan cerita tradisional, penggarapannya secara tradisional, para pelakon sudah tua-tua karena tidak ada regenerasi, seni tradisional Dulmuluk memiliki karakteristik semacam itu. Dengan tata cara dan tata kelola seperti itulah yang menyebabkan seni pertunjukan Dulmuluk semakin hari terlupakan di masyarakat Palembang (Nurhayati, 2010). Padahal, bagaimana pun, seni pertunjukan Dulmuluk memiliki fungsi kebermanfaatan (useful). Banyak nilai-nilai dan muatanmuatan budaya yang dapat digali dari Dulmuluk. Banyak pelajaran penting yang dapat diambil dari pementasan Dulmuluk. Mengingat fungsi tersebut, perlu upaya pemertahanan terhadap keberadaan seni pertunjukan Dulmuluk. Apalagi, selama ini seni pertunjukan Dulmuluk merupakan seni pertunjukan yang tidak mengarah kepada industri kreatif. Ada berbagai alasan bentuk seni ini tidak mengarah kepada industri kreatif dan oleh karenanya ditinggal oleh masyarakatnya. Inilah yang perlu dikaji lebih mendalam dan, tentu saja, diperlukan solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

Kesenian tradisional Palembang yang memiliki corak dan ragam dengan berbagai variasinya, merupakan warisan budaya bangsa yang tak ternilai harganya oleh karena itu perlu dilestarikan. Bandem dan Murgiyanto mengemukakan “teater tradisi adalah teater daerah yang telah hidup, berkembang, dan diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke-generasi, biasanya secara lisan” (1996:17). Teater Dul Muluk yang hidup dan berkembang di Palembang dari tradisi pembacaan syair dihadapan para pendengarnya dalam bentuk Teater Tuter atau Teater Mula, yaitu kisah petualangan Abdul Muluk yang diceritakan oleh Wan Bakar seorang pedagang keturunan Arab.

Lama kelamaan pembacaan kisah tersebut disertai peragaan, oleh beberapa orang ditambah musik sebagai pengiring lalu dipentaskan dalam bentuk pertunjukan di atas pentas. Kisah yang diangkat dalam pertunjukan teater Dul Muluk yang dipentaskan oleh kelompok teater kertas putih bermacam macam sesuai dengan berita ataupun peristiwa yang sering terjadi di masyarakat.

Kelompok seni tetater kertas putih yang berasal dari Batanghari ini membawakan pertunjukan Teater Dulmuluk. Dalam pertunjukannya yang digelar di Gedung Pemuda Membawakan Teater Dul Muluk berjudul Kisah Abdul Muluk Antu Aek dengan karakteristik dan gaya tersendiri.

“Teater merupakan “gedung pertunjukan” ada yang mengartikannya sebagai ‘panggung’ (stage). Dalam arti luas teater merupakan segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, drama ialah kisah hidup manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media, percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian” (Harymawan, 1993:2).

### **METHOD** (طريقة \ منهج البحث)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case studi). Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non numerik, seperti kata-kata, gambar, dan suara, untuk memahami fenomena sosial yang kompleks.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, nilai dan praktek dari partisipan penelitian dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mempelajari suatu kasus atau fenomena tertentu dengan cara yang terperinci dan mendalam. Studi kasus ini memerlukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, dan data arsip, untuk memahami kasus atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada salah satu tokoh yang menjadi objek penelitian, yaitu Bang Dedek. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk memahami dan menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi dari Bang Dedek tentang Teater Dul Muluk.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada satu orang. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik, seperti observasi, dan wawancara yang

mendalam dengan bang dedek dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif mengenai teater dul muluk ini sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini mengacu pada informasi yang bersumber dari narasumber atau responden terkait yang dijadikan peneliti sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data mengenai teater dul muluk dalam memenuhi tugas mata kuliah. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui video, foto, dokumen yang berkaitan dengan teater dul muluk ini.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, memaparkan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk temuan penelitian yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teater dul muluk ini demi memenuhi penilaian penampilan teater.

Teknik pemeriksaan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi dan memvalidasi hasil penelitian dalam teater dul muluk ini sebagai tujuan penilaian.

## **FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok atau sanggar teater Kertas Putih yang terletak di Kabupaten Batanghari. Sanggar ini merupakan sanggar satu- satunya yang masih terus melestarikan teater tradisi Dul Muluk Jambi dengan melakukan pengemasan kembali bentuk pertunjukannya menjadi lebih ringan dan dengan cerita yang beragam. Cerita tersebut diambil dari kisah-kisah yang sedang hangat terjadi di lingkungan sosial masyarakatnya. Sampai saat ini sanggar Kertas Putih masih tetap aktif mementaskan pertunjukannya, baik pentas dalam rangka festival tahunan maupun dalam rangka pengisi acara yang ada di Kabupaten Batanghari sampai saat ini.

Iringan musik dalam pertunjukan teater Dul Muluk adalah terletak pada selingan pergantian babak atau adegan dan memberikan warna khas yang menarik pada pentas Dul Muluk:

- a. Musik awal sebelum pemain naik ke atas panggung diperdengarkan musik “Keso”, musik ini menjadi tanda bahwa pertunjukan akan di mulai. Ketika terdengar musik “Barnas I”, maka muncullah pemain di atas pentas.
- b. Musik pengiring “dagelan” atau musik ekstra.
- c. Musik pengiring lagu dan tarian.
- d. Musik pengundang penonton, musik ini bebas atau sama sekali tidak terkait dalam isi pertunjukan yakni musik disesuaikan dengan zamannya.
- e. Musik akhir yakni musik Barnas II, sebagai tanda berakhirnya pertunjukan Dul Muluk.

Secara stuktur, pertunjukan teater Dul Muluk yang dikemas ulang oleh teater kertas putih ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dari tampilan Dul Muluk yang sebelumnya. Perbedaannya antara lain :

1. Cerita lakon terdiri dari 1 episode
2. Terkadang cerita yang ditampilkan tidak selalu memakai naskah, tetapi juga dilakukan secara improvisasi oleh para pemainnya hanya dengan diberitahukan saja garis besar tentang cerita yang akan dibawakan
3. Cerita atau naskah yang dibawakan beragam mulai dari masalah politik, social, rumah tangga dan percintaan
4. Unsur cerita tetap selalu dibumbui dengan unsur-unsur humor dan melodrama
5. Cerita pokok terdiri dari kejadian-kejadin yang sedang hangat dan sangat dekat dengan masyarakat terdiri dari cerita - cerita ringan yang terbentuk dari kisah-kisah yang populer seperti antu aek ini.
6. Penyajian cerita selalu mempunyai pola yang sama
7. Cerita selalu memiliki tujuan yang positif, mengajarkan, dan memeberikan contoh yang baik kepada para penontonnya
8. Pergantian adegannya ditandai dengan adanya tarian dari para penari kemudian diikuti oleh pemain yang ikut menari secara improvisasi.
9. Setting cerita Sebagian besar mengambil suasana lingkungan semacam desa atau perkampungan dikerajaan jambi
10. Karakter-karakter yang disuguhkan beragam, mulai dari anak kecil, remaja dan dewasa, tokoh pasangan muda mudi, toko lawakan, dan tentunya antu aek.
11. Akting dilakukan secara improvisasi

12. Walaupun acting yang dilakukan secara improvisasi, namun kelompok seni kertas putih ini memiliki jadwal tetap untuk berlatih rutin disetiap hari Selasa, mulai dari pukul tiga sore.
13. Pertunjukannya merupakan campuran dari unsur dialog, tarian, musik dan nyanyian yang lebih modern atau kekinian.

Dan juga tentunya kelompok teater kertas putih ini menyajikan hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas tanpa mengurangi kekhasan teater dul muluk itu sendiri. Kelompok seni kertas putih ini membuat pertunjukkan dul muluk tersebut secara kreatif mengikuti cerita – cerita yang sedang hangat dan berkaitan dengan tradisi ataupun budaya yang ada di Batanghari.

Dalam pertunjukan Dul Muluk yang direvitalisasi oleh kelompok teater Kertas Putih Batanghari cerita pokok dibumbui dengan unsur - unsur humor yang gerdapat pada tiga tokoh inti, yaitu Karim, Dijut, Dahlan. Karim merupakan tokoh yang memegang cerita, memiliki tompel di pipi sebelah kanannya, selalu memakai kain sarung yang diselempangkan dibahu dan topi khasnya. Mempunyai karakter lucu dan cerdas atau banyak akal. Dijut adalah tokoh perempuan yang menjadi istri dari Karim dan selalu menjadi bahan olok-olokan Karim karena memiliki karakter yang lugus.

Dahlan adalah tokoh raja bijak yang selalu menjadi penengah apabila ingin memecahkan suatu permasalahan. Salah satu adegan yang sama dengan Dul Muluk sebelumnya adalah terdapat pada adegan awal, yakin sebelum atau pada saat akan memulai pertunjukan akan selalu mengungkapkan salam. Dalam adegan awal, para pemain duduk dipanggung dan bernyanyi lagu pembuka yang terdiri dari pantun.

Teks syair bermas penutupan di atas pada bait pertama memberikan penghormatan kepada tuan rumah yang mempunyai hajat atau penanggap Teater Dulmuluk dan meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penampilannya. Pada bait kedua menggambarkan, bahwa kesenian yang ditampilkan adalah kesenian melayu atau merupakan warisan budaya Jambi dan mengajak kepada para tamu undangan untuk bersatu padu dalam melestarikan kesenian daerah tersebut. Pada bait ketiga jika memberikan salam berilah salam yang baik atau yang manis kepada para tamu undangan. Pada bait keempat jika terdapat kesalahan dari dialog yang diperagakan atau perbuatan pada tokoh Dulmuluk jangan disimpan di dalam hati atau dijadikan dendam.

Setelah selesai penampilan bermas, para pemain memberi hormat kepada penonton dengan cara membungkukkan badan dan tangan kanan disilangkan sejajar perut. Demikianlah penghormatan kepada penonton yang disebut bermas. Baik dilakukan pada pembukaan maupun penutupan. Bermas selalu dilakukan dalam setiap penampilannya, hanya saja syairnya ada yang pendek dan ada yang panjang, serta ada juga yang mempergunakan syair-syair baru yang disesuaikan dengan keperluan pertunjukan. Bermas dikemas sedemikian rupa dan tidak boleh ditinggalkan karena merupakan bagian dari struktur yang membentuk pertunjukan Teater Dulmuluk.

Eksistensi keberadaan Dul Muluk Jambi sebagai seni pertunjukan adalah berawal dari kesadaran akan pentingnya pesan yang komunikatif, sesuai dengan kehidupan sekitar, sehingga dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perubahan bentuk dapat dikatakan sebagai refitalisasi pada pertunjukan Dul Muluk Jambi, yang mana proses ini merupakan sebuah upaya untuk menghidupkan kembali atau tetap melestarikan kesenian teater daerah Jambi. Hal ini dinilai penulis sangat wajar dan merupakan keharusan bagi para masyarakat Batanghari agar Dul Muluk Jambi tidak ditinggalkan oleh para penikmatnya. Bang Dedek dan kelompok teater Kertas Putih melakukan hal tersebut demi upaya kelangsungan hidup dari teater tradisional Dul Muluk Jambi tanpa merubah makna asli dalam pertunjukan itu sendiri, dimana mereka selalu menonjolkan makna lokal disetiap pertunjukannya.

## **CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok atau sanggar teater Kertas Putih yang terletak di Kabupaten Batanghari. Cerita tersebut diambil dari kisah-kisah yang sedang hangat terjadi di lingkungan sosial masyarakatnya. Penyajian cerita selalu mempunyai pola yang sama, tujuan yang positif, larangan, dan memeberikan contoh yang baik kepada para penontonnya. Pergantian adegannya ditandai dengan adanya tarian dari para penari kemudian diikuti oleh pemain yang ikut menari secara improvisasi. Karakter-karakter yang disuguhkan beragam. Kelompok seni kertas putih ini memiliki jadwal tetap untuk berlatih rutin disetiap hari selasa dari pukul tiga sore. Pertunjukannya merupakan campuran dari unsur dialog, tari, musik dan bernyanyi yang lebih modern

atau kekinian. Dalam pertunjukkan Dul Muluk yang direvitalisasi oleh kelompok teater Kertas Putih Batanghari, cerita pokok dibumbui dengan unsur - unsur humor yang terdapat pada tiga toko inti, yaitu Karim, Dijut, Dahlan.

## BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

### References :

- Anzalina, L., & Ilhaq, M. (n.d.). *Pembelajaran Teater Dul Muluk Dengan Media Audio Visual Kelas X SMA Negeri 3 Penukal*.
- Arfani, M. (n.d.). *SITI RAFIAH SEBAGAI TOKOH PEREMPUAN PENGEMBAN PERISTIWA DALAM SYAIR ABDUL MULUK KARYA RAJA ALI HAJI*.
- Bahar, M., & Muchtar, H. (1993). Model Normatif Kemasan Seni Pertunjukan Melayu Objek Wisata Candi Muarajambi. *Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 1–14.
- Budaya, J. S., & Handayani, T. P. (2017). *MITOS TOKOH PEREMPUAN LAKON ABDULMULUK JAUHARI TEATER DULMULUK TUNAS HARAPAN* (Vol. 15, Issue 2).
- Chairani Lubis, C., & ISBI Bandung, Ms. (2022). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora REVITALISASI PERTUNJUKAN TEATER TRADISIONAL DUL MULUK (STUDI KASUS KELOMPOK TEATER PANCARONA JAMBI PADA PERTUNJUKAN di TVRI) Revitalization of Dul Muluk Traditional Theater Performance (A Case Study Of Pancarona Jambi Theater Groupi n the Revitalization of Dul Muluk Traditional Theater Performance (Case Study of Pancarona Jambi Theater Group At TVRI)*. 06(1). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Cinthya, A., Terhadap, K., Tata, R., Tradisional, P. T., & Seno Bachrun, A. (n.d.). *KAJIAN TERHADAP RUANG TATA PANGGUNG TEATER TRADISIONAL*. [http://nolteater.blogspot.co.id/2013/07/v-behaviorurldefaultvml\\_18.html](http://nolteater.blogspot.co.id/2013/07/v-behaviorurldefaultvml_18.html)
- Depan, M., Oleh, ), Falah, J., & Sn, S. (n.d.). *Analisis Pergeseran Fungsi Pertunjukan Teater Dul Muluk di Kota Palembang-Sumatera Selatan*.
- Harapan, S., & Skripsi, J. (n.d.). *Pemaknaan Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel oleh Seniman Dulmuluk*.
- Lestari, N., & Sofah, R. (2018). PEMANFAATAN SENI PERTUNJUKAN DULMULUK DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PALEMBANG. In *11 | Konseling Komprehensif* (Vol. 5, Issue 2).
- Mariant Sari, S. (2016). Catharsis: Journal of Arts Education PLOTING TEATER DULMULUK DALAM LAKON ZUBAIDAH SITI DI KOTA PALEMBANG. In *CATHARSIS* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Muhammadiyah Jember Jl Karimata No, U., & Timur, J. (n.d.). *MANFAAT KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPERCAYAAN DIRI SISWA Icha Noviyara*.
- Nurhayati, N. (n.d.-a). *PENGARUH ONLINE PEER EDITING BERBASIS E-LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DULMULUK*.
- Nurhayati, N. (n.d.-b). *SENI PERTUNJUKAN DULMULUK: UPAYA PELIBATAN BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SASTRA*.
- Pengetahuan, J. I., & Seni, K. (2016). *JURNAL EKSPRESI SENI* (Vol. 18, Issue 2).